

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Prosedur

Pengertian prosedur menurut Zaki Baridwan (1998 : 3) adalah urutan pekerjaan klerikal (*clerical*), yang memerlukan beberapa orang dalam 1 bagian ataupun lebih, diatur untuk memastikan perlakuan seragam dari transaksi yang terjadi di perusahaan.

Pengertian prosedur menurut Mulyadi (2001 : 5-6) yaitu rangkaian pekerjaan klerikal, umumnya memerlukan masing-masing orang dalam 1 departemen ataupun lebih dibuat untuk memastikan perlakuan transaksi perusahaan yang terjadi secara terulang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prosedur yaitu suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing orang dalam 1 bagian ataupun lebih, untuk mencapai tujuan yang ingin di capai dalam suatu perusahaan.

2.2 Sistem Informasi

2.2.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. (Wing Wahyu Winarno, 2006).

Sistem adalah serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. (Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2011)

Sehingga bisa disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan beberapa elemen atau serangkaian bagian yang bergantung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

2.2.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan data yang sudah diolah, sehingga berguna untuk mengambil keputusan. (Wing Wahyu Winarno, 2006)

Informasi yaitu data yang telah diproses menjadi bentuk yang lebih bermakna untuk penerima. Data yaitu kebenaran yang mengutarakan peristiwa dan persatuan nyata. Kejadian yaitu sesuatu yang terjadi diwaktu tertentu (Ladjamudin, 2005).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah dan berguna sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan.

2.2.3 Sistem Informasi

Sistem yaitu bagian yang saling terkait yang mengoperasi untuk mencapai suatu tujuan ataupun niat. Ada 2 kelompok pendekatan sistem secara garis besar, yaitu pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau kelompok yang didefinisikan sebagai jaringan prosedur yang saling terkait, berkumpul bersama untuk melaksanakan suatu kegiatan atau melengkapi aturan tertentu (Ladjamudin, 2005). Definisi sistem yaitu kumpulan orang yang saling bekerja sama dengan ketentuan-ketentuan yang baku dan terstruktur untuk membentuk satu kesatuan melaksanakan fungsi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian Informasi yaitu data yang telah diproses menjadi bentuk yang lebih bermakna bagi penerima. Data yaitu kenyataan yang menggambarkan peristiwa dan persatuan nyata. Kejadian yaitu sesuatu yang terjadi di waktu tertentu (Ladjamudin, 2005). Pengertian informasi yaitu data yang diolah menjadi lebih bermanfaat dan bermakna bagi penerima dan untuk memperjelas proses pengambilan keputusan mengenai suatu keadaan.

2.3 Akuntansi

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Peran akuntansi sebagai alat pendukung dalam pengambilan keputusan keuangan dan ekonomi sekarang semakin direalisasikan oleh pengusaha. Akuntansi dapat menyokong kelancaran tugas manajemen, terutama saat menjalankan fungsi pengawasan juga perencanaan. Horngren dan Harrison (2007) mendefinisikan, Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur kegiatan bisnis, memproses data menjadi laporan, lalu mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah sesuatu yang mengukurbisnis, dari awal klasifikasi transaksi dan pengumpulan data lainnya menjadi laporan keuangan, dan setelah penyelesaian laporan keuangan keputusan akan diambil dari laporan.

2.3.2 Tipe Akuntansi

Mulyadi (2007) mengungkapkan bahwa akuntansi bisa dibagi menjadi 2 jenis yaitu, akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan adalah jenis akuntansi yang memerlukan keterangan keuangan atas keperluan manajemen pihak dan puncak di luar perusahaan, sementara akuntansi manajemen adalah

jenis akuntansi yang memproses keterangan keuangan yang diperlukan untuk kebutuhan manajemen dalam menjalankan rencana organisasi dan pengawasan.

2.3.3 Fungsi Akuntansi

Slat (2013) Fungsi akuntansi yang paling penting yaitu sebagai media informasi keuangan suatu organisasi karena dari laporan akuntansi kita dapat melihat kualitas apa yang ada dalam suatu organisasi dan perubahan apa yang terjadi dalam organisasi. Akuntansi menyediakan informasi data kuantitatif dalam satuan uang. Informasi tentang sistem keuangan dibutuhkan oleh mereka yang akan membuat keputusan dalam kegiatan selanjutnya dari mereka yang ada di organisasi dan mereka yang di luar organisasi.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi data dan memberikan informasi keuangan kepada pihak tertentu. (Weygandt, 2007).

Sistem informasi akuntansi yaitu sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi (Boodnar dan William, 2006).

Sehingga bisa disimpulkan, sistem informasi akuntansi adalah suatu sarana bagi perusahaan yang di rancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi untuk ditujukan kepada pihak-pihak tertentu.

2.4.2 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen, yaitu sebagai berikut (Romney dan Steinbart, 2006).

1. Orang yang mengoperasikan sistem dan menjalankan berbagai fungsi.
2. Prosedur, manual maupun otomatis, terlibat dalam pemrosesan, pengumpulan, dan penyimpanan data tentang kegiatan organisasi.
3. Data proses bisnis organisasi.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, peralatan pendukung (perangkat periferal), termasuk komputer, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2.4.3 Prinsip-prinsip Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien berdasarkan beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut (Weygandt, 2007).

1. Efektivitas biaya. Sistem informasi akuntansi harus hemat biaya.
2. Tingkat kegunaan Agar bermanfaat, informasi harus dapat dipahami, dapat diandalkan, relevan, akurat, dan tepat waktu.
3. Fleksibilitas. Sistem harus cukup fleksibel untuk memenuhi permintaan yang berubah akan informasi yang dibutuhkan.

2.5 Bagan Alir (*Flowchart*)

2.5.1 Pengertian *Flowchart*



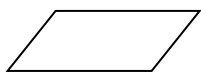
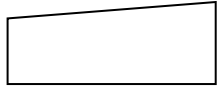
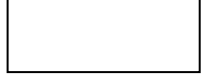
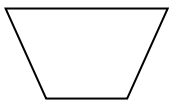

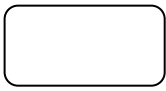
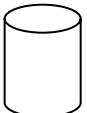

Bagan alir (*Flowchart*) merupakan suatu bagan yang terdiri dari symbol-simbol untuk mendeskripsikan tentang suatu prosedur atau narasi kejadian tertentu secara ringkas dan jelas.

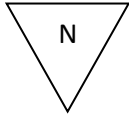

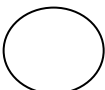
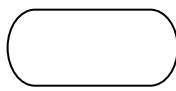
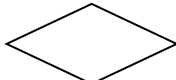
2.5.2 Simbol-simbol *Flowchart*

Flowchart digambarkan dalam bentuk simbol-simbol. Simbol-simbol yang dijadikan dasar pembuatan *flowchart* dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Simbol-simbol Umum *Flowchart*

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Dokumen dapat disiapkan dengan tangan, atau dicetak di komputer.
	Beberapa tembusan dari beberapa dokumen	Dijelaskan dengan menumpuk dokumen simbol dan mencetak nomor dokumen di depan sudut kanan atas.
	Input/output Jurnal/Buku besar	Fungsi input atau output dalam bagan alur program. Juga digunakan untuk mewakili jurnal dan buku besar dalam bagan alur dokumen.
	Pengetikan Online	Memasukan data melalui peralatan online
	Pemrosesan dengan computer	Pemrosesan yang dilakukan oleh komputer dan menimbulkan perubahan pada data ataupun informasi.
	Proses manual	Proses yang dilakukan secara manual
	Proses pendukung	Proses yang dilakukan perangkat bukan komputer
	Proses pengetikan offline	Proses yang menggunakan peralatan pengetikan offline
	Disk magnetis	Data disimpan secara permanen di disk magnetik; digunakan untuk file utama (file master) dan basis data
	Pita magnetis	Data disimpan didalam pita magnetis

	File	Secara manual file dokumen disimpan dan ditarik kembali; huruf yang ada dalam symbol memperlihatkan urutan susunan file secara N=numeris, A=alfabetis, D=berdasarkan tanggal.
	Arus dokumen atau proses	Jalan pemrosesan atau arus dokumen; arus yang berada dibawah dan mengarah kekanan.
	On page connector	Menghubungkan arus pemrosesan disatu halaman yang sama; menggunakan konektor ini dapat menghindari garis silang-silang di satu halaman.
	Terminal	Memulai, mengakhiri, atau mengakhiri dalam proses atau program; juga digunakan untuk menunjukkan keberadaan pihak eksternal.
	Keputusan	Langkah pengambilan keputusan; digunakan dalam bagan alur program komputer untuk menunjukkan percabangan ke jalan alternatif.

Sumber: Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart, (2006)

2.6 Modal

2.6.1 Pengertian Modal

Untuk membangun ataupun menjalankan bisnis memerlukan beberapa modal dan tenaga kerjatertentu. Modal dalam bentuk uang dibutuhkan untuk mendanai semua kebutuhan bisnis, dimulai dari biaya pra investasi, mengatur keizinan, biayapembelian aset tetap, hingga modal kerja. Pengeluaran modal awal dimanfaatkan untuk mendanai pendirian perusahaan (investasi), dimulai sejak persiapan yang dibutuhkan hingga perusahaan didirikan, dengan arti mempunyai badan usaha (Kasmir, 2006 : 90).

2.6.2 Jenis Modal

Terutamanya ada 2 jenis persyaratan modal untuk bisnis, yaitu; modal kerjadan modal investasi.Modal investasi adalah modal untuk jangka waktu yang lama, umumnya lebih dari satu tahun dan bisa digunakan bukan hanya sekali tapi berulang kali. Modal ini utama digunakan untuk membeli aset tetap seperti bangunan, tanah, peralatan, mesin, kendaraan dan inventaris lainnya. Porsi terbesar modal ini adalah pada komponen pembiayaan bisnis dan dikeluarkan di awal pendirian perusahaan ataupun ketika ekspansi pabrik di munculkan. Modal investasi didapat melalui modal pinjaman jangka panjang, umumnya dari lembaga keuangan atau bank (Kasmir, 2006 : 91).

Sementara modal kerja dimanfaatkan untuk membiayai keperluan jangka pendek seperti pad operasi perusahaan. Modal ini benar-benar diperuntukkan 1 kali ataupun hanya masing-masing proses produksi. Modal kerja mendanai keperluan meliputi : belanja bahan baku, membayar gaji karyawan, biaya perawatan ataupun

lainnya. Modal kerja bisa didapat dari lembaga keuangan bank, umumnya kurang dari setahun. Persyaratan modal ini umumnya dipenuhi sesudah modal investasi terpenuhi (Kasmir, 2006 : 92).

2.6.3 Sumber Modal

Untuk memenuhi keperluan, modal bisa didapat melalui 2 sumber, yaitu: bersumber melalui modal pribadi serta didapat melalui modal pinjaman atau modal asing. Modal pribadi adalah modal yang bersumber dari pemegang bisnis itu sendiri. Sementara modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan (Kasmir, 2006: 93)

Modal ini bisa didapat oleh perusahaan melalui penerbitan saham. Saham adalah pertanda kemilikan bisnis. Saham yang diterbitkan oleh perusahaan bisa ditutup atau dibuka. Melalui penerbitan saham, perusahaan bisa mendapatkan modal tambahan, tanpa harus mengeluarkan biaya bunga, tapi hanya membayar dividen. Jumlah dividen tergantung pada jumlah laba yang didapat perusahaan. Disisi lain, perusahaan tidak mempunyai kewajiban mengembalikan modal yang sudah digunakan. Namun, pengeluaran saham untuk mendapatkan modal tambahan tidak hanya sukar didapat, tetapi memiliki jumlah terbatas. Untuk perusahaan yang telah menjalankan bisnis, mereka bisa mendapatkan saham dari cadangan laba yang hendak dibagikan, meskipun pemanfaatan modal hanya bisa digunakan sementara. Untuk bisnis tertentu, Anda bisa menggunakan sumbangan modal ataupun pemberian dari pihak lain. (Kasmir, 2006 : 95-96).

Menyatakan jika penggunaan modal pinjaman dapat menyebabkan tambahan biaya dalam bentuk biaya administrasi, biaya bunga atau biaya lain. Pemanfaatan

modal juga mempunyai periode pengembalian tertentu, disebut periode jatuh tempo. Keuntungan menggunakan modal pinjaman yaitu, modal ini tersedia dengan jumlah besar. Disisi lain, karena permintaan untuk periode pengembalian bisa menambah motivasi manajemen didalam menjalankan bisnisnya. Sumber dari modal pinjaman ini bisa bersumber melalui :

- 1) Pinjaman bank.
- 2) Pinjaman non bank, seperti pegadaian, asuransi, modal ventura, leasing, ataupun lembaga pembiayaan lain.
- 3) Pinjaman perusahaan non keuangan.

2.6.4 Penguatan Modal

Penguatan modal terkait erat dengan teori pemberdayaan. Pemberdayaan adalah kegiatan yang berkelanjutan dan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolusi, dengan keterlibatan semua potensi (Suhendra, 2006 : 75).

2.6.5 Peran Penguatan Modal

Modal adalah elemen penting yang mendukung meningkatnya pendapatan dan produksi. Kurangnya modal ini bisa membatasi ruang untuk kegiatan bisnis, dan juga usaha kecil dan menengah (UMKM). Sementara sumber pendanaan eksternal dapat membantu mengatasi kurangnya modal tidak mudah didapat oleh UMKM. Ini membuat semakin sulit bagi UMKM untuk mengembangkan bisnis dengan cepat. Dari alasan ini, pengembangan UMKM perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah sebagai penyedia layanan untuk menumbuhkan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi (Nuke Prasetiani, 2007 : 130).

2.7 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.7.1 Pengertian UMKM

UMKM mempunyai berbagai arti dari bermacam instansi. “Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM adalah usaha produktif milik orang, perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam Undang-Undang”. Kriteria yang dimaksud “dalam Undang-Undang tersebut :

- 1) Usaha mikro mempunyai asset bersih tidak lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; ataupun memiliki hasil penjualan (omset) maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dalam setaun.
- 2) Usaha kecil mempunyai asset bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; ataupun memiliki

hasil penjualan (omset) lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dalam setahun.

- 3) Usaha menengah mempunyai aset bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; ataupun memiliki hasil penjualan (turnover) lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) dalam setahun”

2.7.2 Perkembangan UMKM

Menurut Purdi E. Chandra (2000 : 121), pengembangan bisnis adalah suatu kondisi peningkatan omset penjualan.

Menurut Soeharto Prawirokusumo (2010 : 185-188), pengembangan bisnis dapat dibagi menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu: tahap konseptual, start up, stabilisasi, pertumbuhan (stage pertumbuhan), dan maturity.

2.7.3 Peran UMKM

Bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara, peran UMKM sangatlah penting. Ada 3 alasan yang perlu dilakukan untuk pengembangan UMKM, alasan itu adalah :

- 1) UMKM banyak menambah tenaga kerja dan mendominasi pada banyaknya unit bisnis. Kecondongan untuk menambah beberapa tenaga kerja, maka sumber daya local banyak dipakai UMKM. Persoalan ini memiliki pengaruh positif pada meningkatnya jumlah tenaga kerja, mengurangi jumlah kemiskinan, pendistribusi penghasilan yang merata atau pembangunan ekonomi lokal.
- 2) UMKM membantu pada pendapatan ekspor, walaupun kuantitasnya lebih kecil dari sumbangan Usaha Besar (UB).
- 3) Terdapat dualisme pertumbuhan nasional dimana UMKM sangat mendominasi melalui sisi jumlahnya unit usaha dan jumlahnya tenaga kerja, sebaliknya dalam hal perkembangan unit bisnis dan tenaga kerja, itu lebih kecil dari perkembangan unit bisnis dan tenaga kerja UB (Mudrajad Kuncoro, 2010 : 187).

2.8 Kewirausahaan

Menurut Kasmir (2011 : 19-20), arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko membuka usaha di berbagai kesempatan. Memiliki keberanian untuk mengambil risiko berarti mandiri secara mental dan berani memulai bisnis, tanpa diliputi ketakutan atau kecemasan bahkan didalam keadaan yang tidak pasti. Kegiatan wirausaha bisa dijalankan sendiri ataupun dalam kelompok. Wirausahawan didalam benaknya selalu berusaha mencari,

memanfaatkan, dan menciptakan peluang bisnis yang bisa menghasilkan manfaat. Risiko kerugian adalah normal, karena wirausahawan mempunyai prinsip jika faktor kerugian harus terdapat di sana. Bahkan semakin besar risiko kerugian yang akan dihadapi, semakin besar peluang keuntungan yang bisa dicapai. Tidak ada istilah kerugian selama seseorang menjalankan bisnis dengan berani dan perhitungan. Inilah yang disebut semangat kewirausahaan.